

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Seiring berkembangnya zaman kebutuhan masyarakat terus meningkat dan diperhadapkan dengan sumber pendapatan yang tidak mencukupi sehingga kredit menjadi salah satu alternatif yang paling diminati masyarakat dalam kegiatannya memenuhi kebutuhan setiap hari. Kredit menjadi pilihan masyarakat sebagai jalan keluar untuk memenuhi kebutuhan yang terus meningkat. Alasannya karena pendapatan tidak mencukupi, sehingga tren penyaluran kredit cenderung naik khususnya pada lembaga keuangan. Hal tersebut mengakibatkan tren kredit bermasalah juga cenderung naik. Krisis ekonomi yang melanda Asia pada awal Juli 1997 sedikit banyak berpengaruh terhadap perekonomian di Indonesia. Dari akibat itulah mengakibatkan dampak terhadap pemutusan hubungan kerja sehingga meningkatkan penangguran.

Kelemahan ekonomi ini amat merugikan bagi sistem perekonomian yang perlu menciptakan lebih dari dua juta pekerjaan baru setiap tahunnya hanya agar dapat menyerap pekerja baru. Menurut Biro Pusat Statistik (BPS tahun 2012), jumlah penduduk miskin Indonesia kini mencapai 37,7 juta jiwa (termasuk 13,2 juta jiwa di daerah perkotaan), naik dari 20,5 juta jiwa pada tahun 1996, sebelum krisis ekonomi timbul. Jumlah pengangguran kini sebanyak 8 juta jiwa. Tingkat kemiskinan yang parah inilah yang kemudian

memicu orang untuk melakukan segala cara agar tetap hidup (*survive*). Namun demikian dengan berkembangnya perekonomian di Indonesia yang selanjutnya diikuti pula dengan perkembangan berbagai bentuk macam transaksi, seperti pinjam-meminjam, sewa-menyewa, hutang piutang maupun perjanjian kredit. Hal paling pokok yang menyebabkannya adalah karena para konsumen/pembeli memiliki dana yang terbatas. Pembelian barang bergerak misalnya kendaraan bermotor dengan perjanjian kredit dipandang sangat membantu pembeli dan sangat sesuai dengan kemampuan mereka untuk dapat memiliki barang yang diinginkannya tersebut. Perjanjian kredit ini menawarkan cara-cara pembayaran dengan angsuran dalam jangka waktu yang relatif lama, yang tidak dijumpai dalam sistem pembayaran tunai. Hal inilah yang menyebabkan sistem perjanjian kredit tersebut semakin populer di masyarakat, terpikirkan persoalan-persoalan hukum yang mungkin timbul dikemudian hari, praktek perjanjian kredit yang banyak dilakukan di masyarakat adalah penyebab terjadinya kredit bermasalah, hal itu dibuktikan dengan adanya lembaga-lembaga pembiayaan di Kota Surakarta yang semakin menjamur seperti halnya PT. Finansia Multi Finance.

Kata kredit berasal dari bahasa romawi "*credere*" yang berarti kepercayaan. Bertolak dari kepercayaan sebagai dasar dari pemberian kredit, maka menurut Adinugroho (2003) kredit sebenarnya adalah kepercayaan suatu unsur yang harus dipegang sebagai benang merah melintasi falsafah perkreditan dalam arti sebenarnya, bagaimanapun bentuknya, macamnya dan ragamnya dari manapun asalnya serta kepada siapapun diberikannya. Dengan

demikian pemberian kredit tersebut hanya diberikan kepada orang yang dipercaya dan mereka mampu untuk mengembalikan pinjamannya itu. Pemberian kepercayaan dapat diberikan oleh pemberi kredit atau kreditur kepada debitur atau penerima kredit yang dapat berbentuk perorangan atau badan hukum.

Kredit bermasalah (*non performing loan*) yakni jumlah kredit bermasalah yang meningkat tajam, misalnya kredit macet. Salah satu masalah yang di hadapi finance adalah kredit bermasalah (*non performing loan*) yakni jumlah kredit bermasalah yang meningkat tajam, misalnya kredit macet. Risiko tidak terbayarnya kredit yang telah diberikan atau sering disebut dengan risiko kredit. Yang dimaksud dengan risiko kredit adalah salah satu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta imbalannya sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan. Dan dengan keadaan seperti itu akan menyebabkan kredit bermasalah.

Secara empiris penyaluran kredit merupakan sumbangan terbesar dalam perolehan laba, oleh karena itu kelayakan pemberian kredit lebih cermat dalam penerapan prinsip 5C yaitu, *Character, Capacity, Capital, Collateral dan Condition of Economy*, agar menghindari terjadinya kredit bermasalah yang tentunya akan mempengaruhi kondisi keuangan (Kasmir, 2008). Penggunaan pendekatan-pendekatan tersebut tentunya didasarkan dari data keuangan perusahaan yaitu laporan necara dan laba rugi perusahaan yang diberikan kepada bank. Tujuan utama analisis

permohonan kredit adalah untuk memperoleh keyakinan apakah nasabah mempunyai kemauan dan kemampuan memenuhi kewajibannya kepada bank secara tertib, baik pembayaran pokok pinjaman maupun bunganya, sesuai dengan kesepakatan dengan bank.

*Character* adalah keadaan watak dari nasabah, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam lingkungan usaha. Kegunaan dari penilaian terhadap karakter ini adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana kemauan nasabah untuk memenuhi kewajibannya (*willingness to pay*) sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan. Sebagai alat untuk memperoleh gambaran tentang karakter dari calon nasabah tersebut, dapat ditempuh melalui upaya antara lain: (Kasmir, 2005)

1. Meneliti riwayat hidup calon nasabah
2. Meneliti reputasi calon nasabah tersebut di lingkungan usahanya.
3. Meminta bank to bank information (Sistem Informasi Debitur)
4. Mencari informasi kepada asosiasi-asosiasi usaha dimana calon nasabah berada
5. Mencari informasi apakah calon nasabah suka berjudi
6. Mencari informasi apakah calon nasabah memiliki hobi berfoya-foya.

*Capital* adalah jumlah dana/modal sendiri yang dimiliki oleh calon nasabah. Semakin besar modal sendiri dalam perusahaan, tentu semakin tinggi kesungguhan calon nasabah dalam menjalankan usahanya dan bank akan merasa lebih yakin dalam memberikan kredit. Modal sendiri juga

diperlukan bank sebagai alat kesungguhan dan tanggung jawab nasabah dalam menjalankan usahanya karena ikut menanggung resiko terhadap gagalnya usaha. Dalam praktik, kemampuan capital ini dimanifestasikan dalam bentuk kewajiban untuk menyediakan *self-financing*, yang sebaiknya jumlahnya lebih besar daripada kredit yang dimintakan kepada bank.

*Capacity* adalah kemampuan yang dimiliki calon nasabah dalam menjalankan usahanya guna memperoleh laba yang diharapkan. Kegunaan dari penilaian ini adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana calon nasabah mampu untuk mengembalikan atau melunasi utang-utangnya secara tepat waktu dari usaha yang diperolehnya. Pengukuran *capacity* tersebut dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan berikut ini: (Hasibuan, 2005)

1. Pendekatan historis, yaitu menilai *past performance*, apakah menunjukkan perkembangan dari waktu ke waktu
2. Pendekatan finansial, yaitu menilai latar belakang pendidikan para pengurus
3. Pendekatan yuridis, yaitu secara yuridis apakah calon nasabah mempunyai kapasitas untuk mewakili badan usaha yang diwakilinya untuk mengadakan perjanjian kredit dengan bank
4. Pendekatan manajerial, yaitu menilai sejauh mana kemampuan dan keterampilan nasabah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dalam memimpin perusahaan

5. Pendekatan teknis, yaitu untuk menilai sejauh mana kemampuan calon nasabah mengelola faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, sumber bahan baku, peralatan-peralatan, administrasi dan keuangan, industrial relation sampai pada kemampuan merebut pasar

*Collateral* adalah barang-barang yang diserahkan nasabah sebagai agunan terhadap kredit yang diterimanya. *Collateral* tersebut harus dinilai oleh bank untuk mengetahui sejauh mana resiko kewajiban finansial nasabah kepada bank. Pada hakikatnya bentuk *Collateral* tidak hanya berbentuk kebendaan tetapi juga *Collateral* yang tidak berwujud seperti jaminan pribadi (*borgtocht*), *letter of guarantee*, *letter of comfort*, rekomendasi dan avalis.

*Condition of Economy*, yaitu situasi dan kondisi politik , sosial, ekonomi, budaya yang mempengaruhi keadaan perekonomian pada suatu saat yang kemungkinannya memengaruhi kelancaran perusahaan calon debitur. Untuk mendapat gambaran mengenai hal tersebut, perlu diadakan penelitian mengenai hal-hal antara lain: (Hasibuan, 2005)

1. Keadaan konjungtur
2. Peraturan-peraturan pemerintah
3. Situasi, politik dan perekonomian dunia
4. Keadaan lain yang memengaruhi pemasaran

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KREDIT BERMASALAH DI PT. FINANSIA MULTI FINANCE”.

## **B. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam membatasi masalah yang akan diteliti sehingga tujuan dan sasaran yang akhirnya dicapai menjadi jelas, terarah dan mendapatkan hasil yang diharapkan.

Berdasarkan pada hal diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh *Character, Capacity, Capital, Collateral* dan *Condition of Economy* terhadap kredit bermasalah secara parsial?
2. Apakah ada pengaruh *Character, Capacity, Capital, Collateral* dan *Condition of Economy* terhadap kredit bermasalah secara simultan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penulis dalam penelitian ini selain untuk memperoleh data-data dalam penulisan skripsi ini, juga bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Character, Capacity, Capital, Collateral* dan *Condition of Economy* terhadap kredit bermasalah secara parsial.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Character, Capacity, Capital, Collateral* dan *Condition of Economy* terhadap kredit bermasalah secara simultan.

## **D. Manfaat Penelitian**

Suatu penelitian tidak hanya bermanfaat bagi peneliti saja, tetapi juga harus berguna bagi semua pihak, penelitian dalam penulisan hukum ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memberikan jawaban terhadap permasalahan yang sedang diteliti.
- b. Untuk lebih mengembangkan penalaran, membentuk pola pikir dinamis, sekaligus untuk mengetahui kemampuan peneliti dalam menerapkan ilmu yang diperoleh.

### 2. Manfaat Praktis

Dapat memberikan data dan informasi mengenai penyebab terjadinya kredit bermasalah di PT. Finansia Multi Finance dan semoga hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang tentu lebih mendalam lagi sehingga dapat memperluas khasanah pemikiran di bidang ekonomi khususnya penyebabnya terjadinya kredit bermasalah dan bagi masyarakat.